

**KONSTRUKSI GENDER BURUH GENDONG
PEREMPUAN DI PASAR GIWANGAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Oleh:

Gita Septia Rini Sabin
NIM : 16540028

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gita Septia Rini Sabin
NIM : 16540028
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
Alamat : Jln Air Dingin Kec, Kaur Selatan, Kab Kaur, Bengkulu
Judul Skripsi : Konstruksi Gender Buruh Gendong Perempuan di Pasar
Giwangan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi yang telah saya munaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan, terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari dua bulan maka saya bersedia gugur dan munaqsyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan dan diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Januari 2020



Gita Septia Rini Sabin

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gita Septia Rini Sabin

NIM :16540028

Prodi :Sosiologi Agama

Fakultas :Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 30 Januari 2019

Yang membuat pernyataan



Gita Septia Rini Sabin

16540028

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum.,M.A.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan , baik dari segi bahasa mau pun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:


Nama : Gita Septia Rini Sabin
NIM : 16540028
Prodi :Sosiologi Agama
Judul : Konstruksi Gender Perempuan Buruh Gendong di Pasar
Giwangan

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan. Demikian mohon menjadi maklum.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Februari 2020

Pembimbing



Dr.Inayah Rohmaniyah,S,Ag,M,Hum,M.A



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.445 /Un.02/DU/PP.05.3/2/2020

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI GENDER BURUH GENDONG PEREMPUAN DI PASAR
GIWANGAN

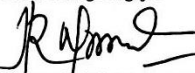
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GITA SEPTIA RINI SABIN
Nomor Induk Mahasiswa : 16540028
Telah diujikan pada : Selasa, 11 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A
NIP. 197110191996032001

Penguji II


Dr. Adib Sofia, S.P., M.Hum.
NIP. 197801152006042001

Penguji III



Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag. M.Pd.M.A.
NIP. 197409192005012001

Yogyakarta, 11 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
KEMENTERIAN AGAMA




Dr. H. Roswanto, M. Ag.
NIP. 19561208 199803 1 0002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridho kepada Allah SWT secara khusus karya ini penulis persembahkan kepada kedua orantua penulis yang telah membesarkan penulis dengan penuh cinta yaitu teruntuk Ayah Erlan Mahyin dan Ibu Erni Sulastry

Karya ini juga penulis persembahkan kepada keluarga besar “SABIN squad” yang selama ini menjadi penyemangat penulis dalam mengapai impian.

MOTTO

*Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka
kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan*

-Imam Syafi'i

*“Bukan Karena Sudah Sukses Jadi Bisa Positif Tapi
Positif Yang Membawa Kita Pada Kesuksesan”*

-Tifani Afifa

ABSTRAK

Pada umumnya perempuan yang sudah berkeluarga diwajibkan untuk mengurus rumah, memelihara anak, merawat suami dan semua urusan domestik dibebankan pada pihak perempuan karena anggapan dalam masyarakat bahwa perempuan memiliki sifat yang rajin, pintar memasak, dan lemah lembut. Namun berbeda pada fenomena perempuan buruh gendong yang menjual jasanya untuk mengangkut barang belanjaan milik pelanggan. Pekerjaan buruh gendong ini identik dengan laki-laki karena pekerjaan ini memerlukan tenaga fisik yang kuat untuk mengangkut beban berat. Melihat fenomena perempuan menjadi buruh gendong, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai konstruksi gender yang terjadi pada perempuan pekerja buruh gendong tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi pada buruh gendong yang berjumlah lima orang dan kuli gendong berjumlah tiga orang di lingkungan Pasar Giwangan sebagai sumber data primer ditambahkan dengan sumber data sekunder dari skripsi, buku, jurnal dan majalah yang berkaitan dengan penelitian penulis. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi gender dan diskriminasi gender.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa konstruksi buruh gendong di Pasar Giwangan adalah: *Pertama*, perempuan buruh gendong dianggap sebagai perempuan yang kuat dan mandiri, pekerjaan domestik dilakukan secara bersama dengan keluarga yang tinggal di Pasar Giwangan namun pekerjaan domestik dibebankan seutuhnya kepada perempuan jika berada di kampung halaman dan sedang tidak bekerja menjadi buruh gendong. *Kedua*, laki-laki lebih kuat daripada perempuan sehingga menimbulkan upah yang berbeda. *Ketiga*, laki-laki lebih sering digunakan jasanya dibanding perempuan karena

anggapan bahwa perempuan itu lemah. *Keempat*, perempuan bekerja dianggap hanya sebagai membantu perekonomian keluarga walaupun mereka sudah menyumbang dana yang cukup besar untuk keluarga selain itu perempuan yang bekerja harus meminta keputusan dari pihak suami terlebih dahulu. Hasil dari konstruksi ini menimbulkan diskriminasi gender berupa marjinalisasi, subordinasi, stereotipe, dan beban ganda terhadap perempuan. Walaupun demikian, perempuan sudah mendapatkan kesetaraan gender yaitu: mendapatkan hak bekerja, diakui kekuatannya dan pekerjaan domestik yang tidak sepenuhnya dibebankan kepada perempuan.

Kata Kunci : *Konstruksi Gender, Buruh gendong, Diskriminasi*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillahirobbilalamin, Segala puji syukur Bagi Allah azza wa jalla dengan segala rahmat, nikmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan dan terlimpahkan kepada Sang Baginda Rasul Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat karena atas segala perjuangan beliau selama hidup telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia. Semoga kita sebagai penerus risalah beliau selalu mendapatkan syafaatnya. Aamin

Alhamdulillah dengan segala iktihar, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul *Konstruksi Gender Buruh Gendong Perempuan di Pasar Giwangan* untuk dijadikan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof.Dr. Yudian Wahyudi Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Alim Ruswatoro, S.Ag, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Adib Shofia.S.S,M.Hum selaku ketua program studi Sosiologi Agama dan Dr.Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag.,M.Pd., M.A sebagai Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama.
4. Dr.Moh.Soehadha,S.Sos.M.Hum selaku Dosen Penasihat Akademik
5. Dr.Inayah Rohmaniyah S.Ag,M.Hum.,M.A Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Seluruh dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
7. Kepada Ibu-ibu dan Bapak-bapak buruh gendong yang ada di Pasar Giwangan yang telah membantu penulis memberikan informasi.
8. Kepada Ibu Umi Asih selaku ketua YASANTI yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang buruh gendong
9. Kepada bapak-bapak di Pasar Giwangan yang telah memberikan nasehat kepada penulis

10. Kepada Bapak lurah di Pasar Giwangan yang selalu memberikan nasehat terkait penelitian penulis
11. Kepada kedua orangtuaku terimakasih atas doa yang tak pernah kunjung selesai kalian panjatkan untuk penulis.
12. Kepada Bude sebagai Ibu kedua selama penulis berada di Yogyakarta terimakasih untuk bantuan dan kebaikan yang selama ini penulis terima. Semoga Allah membalas kebaikan Bude dan keluarga.
13. Untuk kakak dan adek-adek penulis Nina Sabin, Try Anissa Sabin dan Wahyu Cakra Sabin terimakasih sudah memeberikan semangat dan doa yang tak kunjung selesai
14. Untuk keluarga besar terimakasih atas dukungan selama ini
15. Untuk Teman-teman Kos Pagar Alam yang sudah mendukung dan menyemangati penulis.
16. Untuk bapak kos dan ibu kos pagar alam terimakasih atas kebaikan dan perhatiannya selama ini, semoga Allah membalas kebaikan keluarga bapak dan ibu.
17. Untuk Coy Ina, teman kos ku sejak tahun 2016 terimakasih atas kenangan indah selama ini dan

tingkah laku konyol mu dalam berusaha menyemangati penulis saat penulis sedang *down*.

18. Untuk teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2016 terimakasih sudah menemani penulis berjuang. Perjuangan masih panjang tetap harus semangat, *sambat* boleh tapi menyerah jangan.
19. Untuk teman-teman KKN teganing II (Libra, Ayu, Wiya, Rika, Doni, Mas Ajid, dan Wafi) terimakasih atas kekonyolan dan kejulidan sejak Juli 2019 sampai sekarang semoga persaudraan kita tetap terjalin sampai maut memisahkan, penulis merasa bersyukur bertemu dengan orang-orang yang penuh drama seperti kalian.
20. Teman-teman dari PKBI yang telah memberikan informasi dan menambah wawasan kepada penulis.
21. Tidak lupa kepada semua pihak yang terlibat dan memberikan dukungan kepada penulis. semoga selalu mendapatkan ridho dari Allah SWT serta semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak orang. Amiin.

Yogyakarta, 05 Februari 2019

Gita Septia Rini Sabin
NIM: 16540028

1. Profil Buruh Gendong Pasar Giwangan Yogyakarta.....	34
2. Struktur Organisasi Buruh Gendong	41
C. YAYASAN ANISSA SWASTI	43
1. Sejarah YASANTI	43
2. Struktur Organisasi YASANTI	45
3. Visi, Misi dan Status Kelembagaan	46
4. Kerjasama YASANTI.....	47
5. Program Kerja YASANTI	47
6. Alamat YASANTI	51
BAB III PEKERJA PEREMPUAN BURUH GENDONG DI PASAR GIWANGAN .53	
A. Konstruksi Perempuan Menjadi Buruh Gendong.....	54
1. Buruh Gendong Menjadi Kuat Karena Terbiasa	54
2. Buruh Gendong adalah Perempuan Mandiri	58
3. Perempuan Bekerja Dianggap Membantu Ekonomi Keluarga.....	59
4. Pekerjaan Domestik Menjadi Tanggung jawab Bersama	62
5. Buruh Gendong Bekerja atas Izin Suami .66	
6. Buruh Gendong Harus Kuat	67
B. Konstruksi Kuli Gendong	69

1. Kuli Gendong Lebih Kuat Daripada Buruh Gendong.....	69
2. Kuli Gendong Lebih Laris Daripada Buruh Gendong dalam Penggunaan Jasa Gendong.....	71
C. Tarif Upah yang Berbeda	73
D. Pemahaman Gender pada Buruh Gendong.....	76
BAB VI	DISKRIMINASI
	DAN
	KESETARAAN GENDER BURUH
	GENDONG DI PASAR GIWANGAN..
	81
A. Bentuk-bentuk Diskriminasi Gender pada Buruh Gendong.....	83
1. Marginalisasi	83
2. Subordinasi	87
3. Stereotipe	92
4. Beban Ganda	93
B. Bentuk Kesetaraan Buruh Gendong di Pasar Giwangan	98
1. Kebebasan Bekerja antara Laki-laki dan Perempuan	98
2. Perempuan Diakui Kekuatan Fisiknya ...	101
3. Pekerjaan Domestik Dikerjakan Secara Bersama	102
C. Akar Diskriminasi Gender pada Buruh Gendong.....	106
1. Pemahaman Agama	106

2. Ketidakberdayaan Perempuan	107
3. Konstruksi Patriarki	109
D. Strategi Eksistensi Buruh Gendong di Pasar Giwangan	110
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA.....	123
DAFTAR RESPONDEN.....	129
PEDOMAN WAWANCARA	131
TRANSKRIP WAWANCARA.....	132
CURICULUM VITAE	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan menjadi masalah yang sampai saat ini masih ada di negara berkembang khususnya Negara Indonesia. Salah satu penyebab kemiskinan adalah kurangnya lapangan pekerjaan dan sedikitnya peluang kerja pada masyarakat. Selain itu, banyak lapangan pekerjaan yang menuntut tingkat pendidikan¹. Tolak ukur tingkat pendidikan dalam mencari pekerjaan dibuktikan dengan syarat administrasi berupa lembaran ijazah S1, S2, bahkan S3. Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan sangat ketat karena semakin banyak orang mencari pekerjaan dengan peluang kerja yang rendah. Hal ini menjadi kendala bagi sebagian masyarakat khususnya perempuan yang memiliki pendidikan yang rendah dalam mencari pekerjaan.²

Perempuan menjadi sulit mendapatkan pekerjaan dan akhirnya mereka terpaksa menerima jenis pekerjaan yang dianggap kurang sesuai dengan kulturnya sebagai

¹ Yoghi Citra Pratama. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Manajemen* , No II, Agustus 2014, hlm.21.

² Novi Puspitasari." Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan, dan Kesejahteraan Keluarga Petani Hortikultura", *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*,No II ,Januari 2013, hlm. 11.

perempuan.³ Biasanya jenis pekerjaan perempuan adalah jenis pekerjaan yang bersifat keperempuanan seperti tukang jahit, pekerja salon, hingga pembantu rumah tangga. Namun kenyataannya terlihat pekerjaan yang biasanya digeluti oleh kaum laki-laki telah digeluti oleh kaum perempuan seperti penjaga parkir, tukang tambal ban, hingga menjadi seorang buruh kasar. Pekerjaan ini telah dikonstruksi sebagai pekerjaan laki-laki karena memerlukan tenaga yang kuat layaknya sifat maskulin laki-laki.⁴

Anggapan bahwa perempuan hanya pantas dalam sektor domestik karena telah terkonstruksi secara sosial perempuan mempunyai sifat rajin, keibuan, telaten sehingga untuk memasuki dunia pekerjaan pun harus sesuai dengan sifat yang dimiliki. Konsep gender dapat diartikan sebagai konsep sosial yang membedakan peran antara laki-laki dan perempuan. Buruh gendong merupakan orang yang menjual jasanya dengan cara menggendong barang belanjaan milik orang lain di punggung menggunakan sehelai kain lurik ataupun kain

³ Loekman Soetrisno, Kemiskinan, Perempuan, & Pemberdayaan, (Yogyakarta : Kanisius, 1997), hlm.67.

⁴ Eva Norma Sari, "Fenomena Kehidupan Buruh Gendong Perempuan di Pasar Giwangan", *Jurnal Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta*, III, 17 Februari, hlm.27.

batik. Oleh sebab itu, buruh gendong harus memiliki kekuatan fisik yang ekstra.⁵

Buruh ialah usaha perorangan yang imbalannya berupa upah dan biasa diberikan secara harian yang ditetapkan oleh kesepakatan bersama antara majikan dan buruh.⁶ Buruh gendong dapat dengan mudah kita temui di pasar induk Indonesia salah satunya di Yogyakarta. Yogyakarta adalah salah satu kota dengan pembentukan buruh gendong paling banyak. Adapun jumlah buruh gendong di sejumlah pasar Kota Yogyakarta ialah buruh gendong di Pasar Beringharjo sebanyak 250 orang, Pasar Giwangan 135 orang, Pasar Gamping 44 orang, dan Pasar Kranggan 13 orang.⁷ Pasar Giwangan merupakan pusat grosir buah dan sayuran di wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta, pasar induk yang terletak di Jalan Imogiri bekerja secara 24 jam dan selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat maupun wisatawan.

Menjadi pusat grosir buah dan sayuran, Pasar Giwangan tentu mendatangkan banyak pelanggan yang ingin membeli buah dan sayuran dalam kapasitas cukup besar. Oleh sebab itu, buruh gendong sangat diperlukan

⁵ Hasil observasi awal, di Pasar Giwangan, pada tanggal 5 November 2019.

⁶ Wawancara dengan Bapak Setyo, selaku lurah Pasar Giwangan, di Pasar Giwangan pada tanggal 5 November 2019.

⁷ Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta, *Profil Pasar Kelas II dan III Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta: Dinas Perindustrian, 2018), hlm .6.

untuk mempermudah barang-barang dapat tertata rapi dalam truk yang digunakan pelanggan. Buruh gendong di Pasar Giwangan berjumlah 135 orang dan setiap hari para buruh gendong itu menjual jasanya untuk mendapatkan uang agar terpenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Menggendong barang belanjaan milik juragan buah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh buruh gendong dengan mengandalkan tenaga yang kuat untuk mendapatkan upah Rp,50.000 per harinya.⁸

Kebutuhan ekonomi keluarga yang mendesak juga kecilnya peluang tenaga kerja perempuan yang tidak memiliki ijazah tinggi menjadikan pekerjaan ini banyak dipilih oleh perempuan paruh baya yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga. Pekerjaan sebagai buruh gendong merupakan solusi yang dipilih oleh perempuan karena tidak memerlukan pendidikan tinggi dan keahlian khusus, selain itu perempuan masih dapat melakukan pekerjaan tanpa harus meninggalkan perannya sebagai pengurus rumah tangga karena perempuan selalu ditempatkan mengurus rumah tangga yang sudah terkonstruksi sosial.⁹

⁸ Hasil observasi awal, di Pasar Giwangan, pada tanggal 5 November 2019

⁹ Budi Estri, "Peran Perempuan Buruh Gendong di Kota Yogyakarta", Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2007, hlm.7.

Melalui fenomena perempuan menjadi buruh gendong tentu berbeda dengan konstruksi yang beredar di masyarakat. Perempuan telah terkonstruksi secara sosial bahwa perempuan memiliki sifat lemah lembut, keibuan, emosional sehingga selalu dihubungkan dengan ranah domestik. Muncul pandangan masyarakat bahwa pekerjaan berat seperti buruh gendong dihubungkan dengan laki-laki karena anggapan yang ada bahwa laki-laki memiliki sifat yang kuat, perkasa, dan gesit dalam bekerja di bidang buruh kasar.¹⁰ Sehingga tugas wanita dibebankan pada sektor domestik seperti mengurus rumah, dapur, suami dan memelihara anak bagi yang sudah berkeluarga¹¹. Fenomena buruh gendong yang mengangkut barang belanjaan borongan dengan beban 20kg sampai 100 kg, dapat membuktikan bahwa konstruksi perempuan yang selama ini selalu dilanggengkan pada masyarakat mengenai perempuan itu lemah ternyata berbeda dengan fakta yang ada.¹²

¹⁰Eva Norma Sari, "Fenomena Kehidupan Buruh Gendong Perempuan di Pasar Giwangan", *Jurnal Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Univeristas Negeri Yogyakarta*, III, 17 Februari, hlm.27.

¹¹ Retno Suhapti "Gender dan Permasalahannya", *Buletin Psikologi*, Vol 3, No I, Agustus 1995, hlm 33.

¹² Hasil observasi awal, di Pasar Giwangan, pada tanggal 05 November 2019

Sifat kuat bisa diletakkan pada perempuan maupun laki-laki.¹³ Perempuan juga dapat bertukar peran dalam pekerjaan apapun, pekerjaan yang biasanya dapat dilakukan oleh seorang laki-laki dengan menggunakan tenaga fisik yang kuat ternyata dapat dilakukan oleh seorang perempuan seperti halnya pekerjaan buruh gendong di Pasar Giwangan. Menurut Bapak Sugeng selaku petugas keamanan di Pasar Giwangan, buruh gendong melakukan pekerjaan yang dikonstruksi secara sosial adalah pekerjaan yang sulit untuk dilakukan bagi seorang perempuan. Karena perempuan di Pasar Giwangan bekerja menggendong barang borongan dengan beban berat 20 kg sampai 100 kg dengan alat gendong berupa kain lurik dan digendong di belakang punggung yang identik dengan pekerjaan paling cocok untuk laki-laki karena pekerjaan ini mengandalkan otot.¹⁴

Penelitian ini dilakukan karena ada perempuan yang bekerja menggunakan tenaga yang kuat dan perkasa layaknya sifat seorang laki-laki terkonstruksi oleh kultur dan sosial sedangkan perempuan biasanya melekat dengan sifat lemah, lembut dan emosional. Fenomena ini berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada di

¹³ Gunarso."Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Proyek Konstruksi (Studi Kasus di Surakarta)" *Jurnal Teknik sipil Dan Arsitektur*, Vol 2, No XXVI, Juli 2018, hlm 3.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Sugeng, selaku petugas keamanan di Pasar Giwangan, pada tanggal 5 November 2019.

masyarakat dan menimbulkan masalah. Maka penelitian ini akan membahas konstruksi buruh gendong yang ada di Pasar Giwangan dan hasil konstruksi gender tersebut akan menimbulkan diskriminasi gender terhadap perempuan yang akan dibahas dalam perspektif gender.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi gender buruh gendong perempuan di Pasar Giwangan?
2. Bagaimana diskriminasi dan kesetaraan gender buruh gendong di Pasar Giwangan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui persoalan konstruksi gender pada buruh gendong di Pasar Giwangan
2. Mengetahui diskriminasi gender dan kesetaraan buruh gendong Perempuan di Pasar Giwangan

Sesuai tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khazanah keilmuan dan

wawasan bagi semua pihak dan dapat berkontribusi dalam ilmu kajian Sosiologi Agama ,khususnya dalam ilmu gender dan konstruksi kajian gender.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi ilmu khususnya ilmu sosiologi agama dan ilmu gender

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pelaksanaan penelitian-penelitian di masa yang akan datang
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kesadaran terhadap perempuan yang bekerja di ranah publik.

D. Tinjauan Pustaka

Menurut Anissa dalam penelitiannya mengatakan bahwa buruh gendong mampu menjalani peran ganda sebagai istri dan ibu rumah tangga sekaligus sebagai tulang punggung keluarga tanpa memandang perbedaan gender. Peran buruh gendong terhadap kesejahteraan keluarga mampu memenuhi kebutuhan pokok dengan baik dan ada atau tidak adanya bantuan dari pihak lain. Buruh gendong tidak merasakan diskriminasi beban ganda dalam

bekerja karena mereka dapat membagi waktu antara menjadi buruh gendong dan mengurus rumah tangga dengan baik, buruh gendong melakukan pembagian peran domestik atas kesepakatan bersama dengan suami.¹⁵ Penelitian Anissa menyebutkan bahwa buruh gendong tidak merasakan diskriminasi gender yang berbeda dengan penelitian penulis yang menyebutkan bahwa buruh gendong di Pasar Giwangan mendapatkan diskriminasi akibat perbedaan upah yang dirasakan oleh buruh gendong.

Menurut Anggie Fiansa Mella, buruh gendong akan selalu ada dan tetap dibutuhkan oleh pedagang dan pembeli di pasar. Menurut Anggie dalam penelitiannya buruh gendong memiliki strategi untuk bertahan hidup dalam upah yang sedikit yaitu menjalin solidaritas sesama buruh gendong, mengikuti paguyuban dan kegiatan yang diadakan oleh paguyuban, saling tolong menolong, hutang piutang dan mencari pekerjaan tambahan agar mempunyai pendapatan lebih untuk memenuhi kebutuhan hidup para buruh gendong. Pekerjaan buruh gendong disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor ekonomi , faktor pendidikan

¹⁵Anissa Ayu Latifah, “Peran Ganda Perempuan Buruh Gendong (Analisis Gender terhadap Perempuan di Pasar Beringharjo Yogyakarta)” Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga,2018,hlm.14.

dan faktor budaya.¹⁶ Penelitian Anggie fokus pada strategi yang dilakukan oleh buruh gendong dalam memenuhi kebutuhan hidup berbeda dengan penelitian penulis yang membahas konstruksi dan diskriminasi yang terjadi pada buruh gendong.

Kegiatan sekolah kepemimpinan yang diadakan oleh YASANTI telah memberikan akses kepada 25 orang anggota buruh gendong dalam dunia kapasitas kepemimpinan. Pradita menggunakan teknik analisis Longwe dalam meningkatkan kapasitas yang dicapai melalui sekolah kepemimpinan yaitu dimensi akses, kesadaran kritis dan partisipasi. Beberapa buruh gendong yang menjadi anggota Paguyuban Sayuk Rukun diberikan akses untuk mengikuti kegiatan sekolah kepemimpinan maka mulai muncul kesadaran kritis dari para buruh gendong tentang eksistensi mereka baik sebagai perempuan maupun sebagai seorang pekerja dengan proses pembelajaran yang diberikan buruh gendong mulai memiliki keberanian untuk berbicara dan mengungkapkan pendapatannya. Pradita juga menggunakan perspektif feminisme marxis dalam penelitiannya, feminis marxis menjadikan kesejahteraan ekonomi dan kemandirian sebagai perhatian utama dan memfokuskan pada persilangan antara pengalaman perempuan sebagai pekerja

¹⁶Anggie Finsa Mella, "Strategi Survive Para Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2011,hlm.7.

dan posisi perempuan dalam keluarga namun kedua aspek ini belum menjamin kesejahteraan para buruh gendong.¹⁷ Pada penelitian Pradita mengungkapkan respon buruh gendong terkait dengan salah satu program YASANTI berbeda dengan penelitian penulis yang membahas diskriminasi dan kesetaraan pada buruh gendong di Pasar Giwangan

Penelitian Raden menggambarkan dan menganalisa motivasi kerja buruh gendong dalam meningkatkan ketahanan keluarga yaitu tuntutan kebutuhan hidup keluarga yang masih kurang oleh sebab itu buruh gendong memilih bekerja, kebutuhan esensial yaitu pemenuhan ekonomi keluarga yang meliputi kebutuhan primer, biaya pendidikan anak, maupun kebutuhan sekunder selain itu ada faktor pendorong yang berasal dari luar yaitu ajakan dari buruh gendong lainnya. Menjadi buruh gendong pada saat ini masih merupakan suatu strategi untuk memenuhi nafkah keluarga dan merupakan budaya turun temurun. Pekerjaan ini juga didukung oleh pihak keluarga buruh gendong sendiri karena keterbatasan modal untuk membangun bisnis

¹⁷ Pradita Debby Mutiara, "Responsivitas Gender Dalam Proses Pemberdayaan Oleh Yayasan Annisa Swasti (Studi Pada sekolah Kepemimpinan Buruh Gendong Pasar Beringharjo)" *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara* , Vol 5 No II , Januari 2017, hlm.30.

lainnya dan keterbatasan skill yang dimiliki sebagai orang desa.¹⁸

Faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai buruh gendong di Pasar Beringharjo adalah faktor ekonomi, faktor pendidikan, modal yang kurang, upah yang langsung dinikmati, faktor lingkungan sosial, dan pekerjaan yang bebas. Menurut Nugraheni, pendapatan atau upah dari buruh gendong perempuan di Pasar Beringharjo sangat berkontribusi dalam kehidupan ekonomi keluarga. kontribusi yang diberikan kepada keluarga berupa uang dari upah pekerjaan sebagai buruh gendong yang digunakan untuk membantu suami dan memenuhi kebutuhan keluarga.¹⁹

E. Kerangka Teori

1. Konstruksi Gender

Gender merupakan suatu sifat, peran, identitas yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural dalam masyarakat. Anggapan bahwa wanita harus cantik, lembut, keibuan dan emosional sedangkan laki-laki harus perkasa,

¹⁸Raden Yulianus Gatot, "Motivasi Kerja Buruh Gendong dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga (Studi Penelitian di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta)" ,Tesis Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada Yogyakarta ,1999, hlm.11.

¹⁹Nugraheni Catur Puntaswari, "Kontribusi Pendapatan Buruh Gendong Perempuan di Pasar Beringharjo Yogyakarta Terhadap Perekonomian Keluarga" *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*,No II, Mei 2019, hlm.32.

kuat, dan irasional. Perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan terjadi karena dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, lalu dikonstruksi secara sosial dan kultural akhirnya dianggap sebagai ketentuan Tuhan atau disebut dengan kodrat.²⁰ Gender dan kodrat adalah dua hal yang berbeda gender adalah hasil dari anggapan sosial maupun kultural tentang sifat, peran dan identitas seseorang sedangkan kodrat adalah bawaan lahir yang tidak dapat dipertukarkan misalnya laki-laki memproduksi sperma, memiliki penis, dan memiliki jakun sedangkan perempuan memiliki rahim, melahirkan, mengandung dan mempunyai alat reproduksi vagina.²¹

Budaya patriaki menjadi indikator kepantasan dalam berperilaku yang akhirnya membuat batasaan hak, akses, partisipasi, kebebasan dan pendidikan. Tuntutan peran, tugas dan kedudukan yang pantas dilakukan oleh perempuan atau laki-laki menjadi hal tabu jika dilakukan misalnya saja laki-laki saat memasak di dapur dan menggendong anaknya di depan umum dianggap lemah oleh masyarakat. Perbedaan gender ini sangat melekat pada cara pandang masyarakat seakan-akan gender merupakan sesuatu yang permanen dan abadi sebagaimana

²⁰ Mansoeur Faqih, *Analisis Genders dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), hlm.8.

²¹ Mansoer Faqih, *Analisis Gender dan*, hlm.9.

ciri biologis laki-laki dan perempuan.²² Gender adalah konstruksi sosial tentang perbedaan-perbedaan antara perempuan dengan laki-laki dan bukan sesuatu yang bersifat biologis. Perbedaan gender adalah perbedaan yang dibangun secara sosial kultural, baik perbedaan status, sifat, peran maupun tanggung jawab laki-laki dan perempuan.

Simone Beauvior yang terkenal dengan karyanya *The Second Wife Of Feminism* dengan tegas menyatakan bahwa perempuan adalah dibentuk bukan dilahirkan, artinya bahwa menjadi identitas menjadi perempuan dan identitas menjadi laki-laki merupakan hasil dari konstruksi sosial yang disosialisasikan serta ditanamkan secara terus menerus dan bukan hal yang bersifat kodrati. Sebagai sebuah konstruksi, gender mempunyai karakteristik yang membedakannya dari jenis kelamin yang bersifat kodrati.²³ Karakteristik yang pertama adalah gender dapat berubah atau tidak permanen. Anggapan bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah berbanding terbalik dengan fenomena yang ada di masyarakat sekarang. Tidak sedikit perempuan yang mempunyai sifat pemberani, kuat dan mandiri salah satu contoh perempuan tangguh ialah buruh gendong yang ada Pasar Giwangan dan pasar di seluruh Indonesia. Perempuan ini dapat

²²Herian Puspitawati, "Konsep, Teori, dan Analisis Gender" *Jurnal Gender dan Keluarga*, No II, Mei 2017, hlm.33.

²³ Mansoer Faqih, *Analisis Gender dan*, hlm.10.

meruntuhkan anggapan masyarakat bahwa wanita itu fisiknya lemah dan manja.

Karakteristik yang kedua ialah sifatnya yang dapat dipertukarkan. Identitas gender tentang sifat perempuan adalah lemah lembut, manja, emosional dan berbagai sifat yang identik dengan feminin pada kenyataannya dapat juga dimiliki oleh seorang laki-laki. Sebaliknya, laki-laki yang mempunyai sifat gender kuat, rasional, perkasa dan sifat maskulin lainnya dapat dimiliki oleh perempuan. Tidak sedikit perempuan yang dapat berpikir rasional dan kuat salah satu contohnya buruh gendong yang memiliki sifat kuat maskulin dan memiliki fisik yang kuat layaknya sifat seorang laki-laki.

Karakteristik yang ketiga adalah gender dapat berbeda tergantung pada waktu, tempat, kondisi, budaya dan lainnya. Gender dapat berganti seiring waktu sebagai contoh, pada zaman penjajahan Belanda perempuan dipandang tidak penting untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi karena perempuan akan tetap tinggal di ranah domestik dan tidak pantas di ranah publik. Seiring dengan perkembangan zaman, anggapan itu mulai memudar bahkan wanita memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk bebas berpendapat dan memiliki pendidikan yang tinggi. Banyak wanita mendapatkan peran penting di ranah publik walaupun peran tradisional perempuan di wilayah domestik juga masih relatif kuat. Karakteristik selanjutnya

adalah gender sebagai konstruksi bersifat lokalitas karena satu masyarakat bisa memiliki konstruksi yang berbeda dengan masyarakat yang lain. Misalnya saja dalam masyarakat Jawa perempuan yang baik adalah perempuan yang tutur kata lembut, penurut dan gaya kaki menjuntai. Sebaliknya dalam tradisi Minang gaya duduk perempuan adalah satu kaki diangkat dianggap yang lumrah jika perempuan melakukannya.²⁴

2. Diskriminasi Gender

Diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung ataupun tak langsung didasarkan pada pembedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan, politik, yang berakibat pengurangan, penyimpangan atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan hak asasi manusia kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, dan aspek kehidupan lainnya. Diskriminasi yang dimaksud disini ialah perlakuan yang tidak adil dan tidak seimbang yang dilakukan untuk membedakan individu atau kelompok berdasarkan ras, jenis kelamin, agama, maupun status sosial. Pada penelitian ini penulis

²⁴Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*, (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2019), hlm.14.

memfokuskan diskriminasi terhadap jenis kelamin tertentu yaitu perempuan.²⁵

Konsep gender menurut Mansour Fakih ialah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya perempuan dengan sikap lemah lembut dan keibuannya serta laki-laki dengan sikap kuat dan kejantanannya. Ciri dan sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan. Menurut Mansour Fakih, untuk memahami bagaimana bentuk-bentuk diskriminasi atau ketidakadilan gender khususnya yang lebih sering dialami oleh perempuan dapat dilihat melalui manifestasi sebagai berikut :

a. Marginalisasi

Marginalisasi atau pembatasan ruang gerak dalam prosesnya yang mengakibatkan kemiskinan. Ada beberapa perbedaan jenis , bentuk, tempat dan waktu serta mekanisme proses marginalisasi kaum perempuan karena perbedaan gender tersebut. Dari segi sumbernya bisa berasal dari kebijakan pemerintah, keyakinan tafsir agama, keyakinan tradisi, dan kebiasaan atau asumsi ilmu pengetahuan.²⁶ Salah satu contohnya ialah buruh gendong di Pasar Giwangan yang sepi pelanggan karena identitas

²⁵Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Konstruksi*, hlm.14.

²⁶ Mansour Faqih, *Analisis Gender & Transformasi*, hlm.13.

gendernya sebagai perempuan, dianggap lemah dan tidak gesit dalam bekerja menggondong.

b. Subordinasi

Pandangan gender ternyata bisa menimbulkan subordinasi terhadap perempuan. Anggapan bahwa perempuan itu irasional atau emosional sehingga perempuan tidak dapat memimpin berakibatkan munculnya sikap yang memposisikan perempuan pada posisi yang tidak penting.²⁷ Salah satu contohnya ialah buruh gondong di Pasar Giwangan yang sepi pelanggan dalam pemasaran jasa gondong karena telah dianggap tidak penting dan tidak gesit dalam bekerja.

c. Stereotype

Secara umum stereotype adalah pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu. Stereotype ini banyak merugikan dan menimbulkan ketidakadilan pada jenis kelamin tertentu terutama perempuan. Misalnya saja buruh gondong di Pasar Giwangan yang sudah dilabelkan lemah dan bekerja tidak gesit berbeda dengan kuli gondong yang kuat dan bekerja secara cepat. Stereotip terhadap kaum perempuan ini terjadi dimana-mana banyak sekali peraturan pemerintah, aturan keagamaan, kultur dan

²⁷ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarusutamanya di Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar ,2011),hlm.12.

kebiasaan masyarakat yang dikembangkan karena stereotip tersebut.²⁸

d. Kekerasan

Kekerasan (*violence*) adalah serangan fisik maupun mental psikologi seseorang. Kekerasan terhadap sesama manusia pada dasarnya berasal dari berbagai sumber, namun salah satu kekerasan terhadap satu jenis kelamin tertentu yang disebabkan oleh anggapan gender. Kekerasan dapat terjadi dalam berbagai ranah yang secara umum dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu kekerasan dalam wilayah domestik, publik, dan kekerasan yang dilakukan oleh atau dalam lingkup negara yaitu kekerasan secara fisik, seksual, atau psikologi yang dilakukan, dibenarkan, dan dibiarkan begitu saja oleh negara. Usia maupun atribut fisik perempuan tidak dapat melindungi perempuan dari berbagai tindakan kekerasan baik seperti pemerkosaan, pemukulan, dan prostitusi.²⁹

e. Beban kerja

Adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga mengakibatkan semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggungjawab

²⁸ Suardi."Implikasi Sosial Diskriminasi Gender(Studi Tentang Gender di Kampung Bungung Katammung Kabupaten Banteng)" *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, Vol 1,No I, Maret 2016,hlm. 42.

²⁹ Inayah Rohmaniyah,*Konstruksi Patriarki Dalam* ,hlm.32.

kaum perempuan. Konsekuensinya banyak kaum perempuan yang harus bekerja keras untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumahnya, mulai dari membersihkan lantai rumah, mengepel lantai, memasak, mencuci, hingga memelihara anak.³⁰ Pada kalangan keluarga menengah kebawah beban yang sangat berat ini harus ditanggung sendiri tanpa ada kesadaran dari pihak manapun. Jika perempuan tersebut juga harus bekerja diluar maka ia akan memikul beban kerja ganda. Salah satu contohnya ialah buruh gendong yang bekerja di pasar dan juga harus mengurus pekerjaan rumah dalam jangka waktu yang lama tanpa bantuan dari pihak manapun.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap sehingga dapat memperoleh pemahaman yang jelas dalam suatu permasalahan³¹. Dalam skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian lapangan (*field Research*), yang artinya data yang menjadi

³⁰ Mansour Faqih, *Analisis Genders dan Transformasi*, hlm.21.

³¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia.2010) ,hlm .2.

rujukan merupakan fakta-fakta yang didapat dari lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang berhubungan dengan konstruk gender buruh gendong di Pasar Giwangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, disertai dengan analisis deskriptif. Bagi penulis, metode deskriptif bermaksud mencari data riil sehingga proses analisis realitis yang terjadi lebih maksimal³². Dengan penelitian ini penulis dan responden berhubungan langsung sehingga memiliki hubungan yang dekat dan dapat mempermudah mendapatkan data yang dapat dianalisis. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata. Menurut Strauss dan Corbin metode penelitian kualitatif perlu mencakup cara data dianalisis karena menurut mereka adakala penelitian mencakup wawancara yang mendalam kemudian megkuantifikasikan data kualitatif yang telah terkumpul dan seterusnya melakukan analisis statistik.³³

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari ungkapan narasumber ketika melakukan wawancara,

³² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung,:Remaja Rosdakarya,1989),hlm .5.

³³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* .(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014) ,hlm .12.

referensi buku maupun jurnal dan dokumentasi.³⁴ Sumber data primer berasal dari hasil wawancara dan observasi di lapangan Pasar Giwangan serta pihak-pihak yang masih berhubungan erat dengan buruh gendong di Pasar Giwangan salah satu contohnya ialah Ibu Umi Asih selaku ketua pengurus YASANTI yang mewadahi buruh gendong, Bapak setyo selaku lurah di Pasar Giwangan, anak buruh gendong dan kuli gendong di Pasar Giwangan agar data yang disajikan lebih rinci dan akurat.

b. Data sekunder

Sumber data berasal dari berbagai referensi maupun tulisan jurnal yang peneliti dapatkan di perpustakaan dan searching jurnal di website yang terpercaya. Data sekunder juga berupa dokumentasi buruh gendong serta kuli gendong yang penulis dapatkan di lapangan Pasar Giwangan. Data sekunder merupakan data pembantu untuk melengkapi berbagai data primer yang belum cukup dalam penelitian dan juga memperjelas data penulis jika terdapat kesulitan saat menganalisis data.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu teknik yang harus dilakukan oleh seorang peneliti agar mendapatkan data informasi dan data analisis yang jelas, teknik penulisan data ini merupakan:

³⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hlm.172.

a. Teknik Wawancara

Teknik ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara. Pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak terperinci dan berbentuk pertanyaan yang terbuka. Hal ini berarti teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan seperti dua orang yang sedang bercakap-cakap tentang suatu masalah.³⁵ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari informan yang memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan tema penelitian buruh gendong yang ada di pasar Giwangan. Adapun informan yang penulis wawancarai berjumlah delapan orang dengan rincian lima orang buruh gendong dan tiga kuli gendong serta orang-orang yang berada di ruang lingkup Pasar Giwangan misalnya pedagang buah, anak buruh gendong, petugas keamanan, pembeli borongan serta penjual mie ayam agar data yang diambil lebih rinci dan jelas. Penulis mewawancarai buruh gendong dengan kriteria yang paling muda, memiliki keluarga yang tinggal di sekitar Pasar Giwangan, dan yang tinggal di Pasar Giwangan tidak bersama keluarganya.

³⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.20.

b. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan bahan tertulis seperti berita media, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. Bukti-bukti informasi tertulis lebih kuat daripada informasi lisan untuk hal-hal tertentu³⁶. Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang, atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian penulis adalah sumber informasi yang sangat berguna. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk menambah sumber dan bukti-bukti kongkrit di Pasar Giwangan.³⁷

c. Teknik Observasi

Untuk mengetahui masalah yang sedang terjadi maka seorang penulis harus melihat sendiri, merasakan sendiri dan mendengarkan sendiri agar penulis lebih paham situasi dan kondisi dari permasalahan penelitian yang diteliti.³⁸ Observasi atau pengamatan yang dimaksud di sini adalah observasi yang dilakukan secara sistematis. Dalam observasi ini penulis menggunakan teknik observasi partisipatif yang merupakan teknik

³⁶Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.20.

³⁷A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian :Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm .391.

³⁸Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) ,hlm.22.

pengumpulan data yang mengharuskan penulis melibatkan diri dalam kehidupan subyek yang diteliti dan dapat memahami gejala-gejala yang terjadi di lapangan.³⁹

4. Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang tidak perlu, penyaringan-penyaringan data yang sudah didapat dari lapangan sehingga membentuk kesimpulan yang dapat ditarik dan diverifikasi⁴⁰

b. Penyajian Data

Sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan suatu kemungkinan sehingga adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan⁴¹

c. Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dari data yang sudah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah⁴²

³⁹Emzir M, *Metodologi Penulisan Kualitatif “Analisis Data”* (Jakarta:Rajawali Pers, 2010), hlm.28.

⁴⁰Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung:PT Refika Aditama, 2012) ,hlm.340.

⁴² Muhammad Idrus ,*Metode Penelitian Sosial:Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta :Erlangga, 2009), hlm.150.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian bab yang bertujuan untuk mempermudah dan memahami permasalahan dalam penelitian sehingga penelitian dapat terarah dengan baik dan benar. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini :

Bab pertama , berisi pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitan dan sistematika pembahasan. Bab pendahuluan penulis memberikan penjelasan mengenai ketertarikan terhadap tema penelitian yang diambil untuk meyampaikan pentingnya penelitian ini. Dijelaskan mengenai gambaran umum penelitian dan seluruh rangkaian rencana penelitian yang penulis buat.

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum dari lokasi penelitian penulis. berisi letak, sejarah dan denah Pasar Giwangan yang menjadi lokasi penelitian penulis. Bab dua juga membahas paguyuban yang mewadahi buruh gendong di Pasar Giwangan yaitu bernama YASANTI pada bab ini menjelaskan sejarah YASANTI, profil YASANTI, visi dan misi YASANTI, dan program YASANTI kepada buruh gendong selaku yang mewadahnya dan potret kehidupan buruh gendong sebagai responden penelitian penulis. Penulis akan mengambil lima orang buruh gendong dan 3 kuli gendong

selaku responden penulis dari 134 orang yang bekerja sebagai buruh gendong. penulis juga melampirkan data-data buruh gendong yang tergabung menjadi paguyuban sayuk rukun di Pasar Giwangan.

Bab ketiga, menjelaskan tentang konstruksi gender buruh gendong di Pasar Giwangan. Pada umumnya perempuan selalu dianggap lemah, lembut, emosional dan tidak pantas bekerja dengan fisik yang kuat namun berbeda dengan fenomena yang ada, perempuan dapat bekerja dengan baik. Biasanya pekerjaan itu selalu dibebankan terhadap kaum laki-laki. Oleh karena itu terdapat konstruksi yang diciptakan di lingkungan Pasar Giwangan meliputi : Perempuan itu kuat, perempuan itu mandiri, pembagian ranah domestik, kesadaran laki-laki terkait pekerjaan domestik, perempuan lebih kuat daripada laki-laki, dan lain sebagainya. Upah yang berbeda antara kuli gendong dengan buruh gendong dibahas karena anggapan kuli gendong lebih kuat oleh sebab itu kuli gendong sering dilirik untuk menggendong barang belanjaan pelanggan. Bagaimana pemahaman terkait gender yang diperoleh dari sekolah gender diselenggarakan oleh pihak YASANTI kepada buruh gendong akan dibahas pada bab ini. Setelah membahas konstruksi gender akan melahirkan diskriminasi gender terhadap kaum perempuan yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

Bab keempat, setelah membahas konsturksi gender maka akan melahirkan diskriminasi gender dan kesetaraan gender terhadap salah satu pihak contohnya pada perempuan. Pada bab ini akan dibahas lebih dalam tentang diskriminasi yang terjadi pada buruh gendong perempuan di Pasar Giwangan yaitu mengenai adanya *marginalisasi* yaitu perempuan yang terpinggirkan, *stereotype* yaitu pandangan negatif perempuan, *Subordinasi* yaitu posisi sosial yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan , *Violance* yaitu kekerasan mental maupun fisik, dan terakhir adalah beban ganda yang terjadi pada buruh gendong perempuan yang ada di Pasar Giwangan. Pada bab empat dijelaskan juga mengenai kesetaraan gender pada perempuan buruh gendong yaitu mempunyai kebebasan dalam bekerja seperti seorang laki-laki, dihargai akan kekuatan fisiknya dan terakhir adanya pembagian kerja di ranah domestik. Selain itu, faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya diskriminasi dan strategi dalam mempertahankan eksistensi buruh gendong yang mengalami diskriminasi gender.

Bab kelima, yaitu bab yang berisikan penutup. Dalam bab ini dituliskan hasil dari apa yang sudah diuraikan dan dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, bab penutup ditulis secara ringkas dan padat dari keseluruhan dalam skripsi sebagai jawaban atas permasalahan

sebelumnya. Selanjutnya bab ini juga dilengkapi dengan saran untuk penelitian berikutnya.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta dilakukan analisis dengan menggunakan teori konstruksi gender dan diskriminasi gender maka penulis menyimpulkan :

1. Buruh gendong di Pasar Giwangan dianggap mempunyai sifat yang kuat dan mandiri karena bekerja menggendong beban berat 20-100 kg setiap harinya. Pekerjaan domestik tidak dibebankan sepenuhnya kepada pihak perempuan buruh gendong namun berbeda jika buruh gendong pulang kampung dan sedang tidak bekerja maka pekerjaan domestik dibebankan kepada perempuan sepenuhnya. Tugas seorang laki-laki adalah mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga sehingga pada fenomena perempuan bekerja hanya dianggap sebagai membantu perekonomian keluarga walaupun perempuan buruh gendong menyumbang dana yang cukup besar untuk keluarga selain itu anggapan bahwa kuli gendong laki-laki lebih kuat dibanding perempuan buruh gendong oleh sebab itu calon

pelanggan lebih sering menggunakan jasa kuli gendong laki-laki. Adanya upah yang berbeda antara kuli gendong dan buruh gendong karena anggapan bahwa kuli gendong bekerja secara cepat, kuat dan gesit menimbulkan diskriminasi gender terhadap perempuan, diskriminasi yang terjadi berupa marjinalisasi, subordinasi, stereotipe dan beban ganda. Perempuan buruh gendong memahami ilmu dasar gender, didapatkan dari sekolah gender yang diadakan oleh YASANTI, lembaga yang mewadahi perempuan buruh gendong.

2. Adanya upah yang berbeda antara kuli gendong dan buruh gendong karena anggapan bahwa kuli gendong bekerja secara cepat, kuat dan gesit menimbulkan diskriminasi gender terhadap perempuan. Diskriminasi yang terjadi berupa marjinalisasi yaitu pembatasan gerakan dalam prosesnya yang mengakibatkan kemiskinan karena upah buruh gendong yang sedikit dibanding dengan laki-laki. Subordinasi atau menomorduakan perempuan buruh gendong karena dianggap perempuan yang lemah sehingga jasa buruh gendong tidak dianggap dan lebih melirik jasa kuli gendong dan perempuan buruh gendong bekerja harus

meminta izin kepada suami (laki-laki) karena keputusan suami sangat berpengaruh dalam keluarga berbeda dengan kuli gendong laki-laki yang tidak memerlukan keputusan istri(perempuan) karena laki-laki dianggap penguasa dalam keluarga dan perempuan sebagai kaum subordinat. Stereotipe yaitu pelabelan negatif pada perempuan yang menganggap perempuan itu lemah dan tidak gesit dalam bekerja terakhir diskriminasi beban ganda karena perempuan bekerja di ranah domestik dan ranah publik secara bersama dalam jangka waktu yang lama tanpa bantuan dari pihak manapun meskipun mendapatkan diskriminasi perempuan telah setara dengan laki-laki yaitu mempunyai kebebasan bekerja seperti laki-laki, diakui dan dihargai kekuatan fisik seperti laki-laki, untuk urusan domestik dikerjakan secara bersama-sama antara suami dan istri. Akar-akar terjadinya diskriminasi itu adalah pemahaman agama, ketidakberdayaan perempuan, dan juga budaya patriarki yang sangat kental.

3. Strategi yang dilakukan oleh perempuan dalam menghadapi permasalahan gender dan mempertahankan eksistensinya adalah.

Pertama, mempelajari ilmu gender melalui YASANTI. Kedua, mempererat tali silaturahmi sesama buruh gendong dan kuli gendong. Ketiga, pemberdayaan perempuan yang diwadahi oleh YASANTI.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, maka ada beberapa saran dan pembelajaran yang dapat penulis sampaikan:

1. Pemerintah diharapkan memperhatikan buruh gendong pada sektor informal untuk jaminan kesehatan maupun kesejahteraan.
2. Calon pelanggan yang memakai jasa buruh gendong tidak membedakan upah yang dilihat dari jenis kelaminnya.
3. YASANTI agar tetap melanjutkan dan meningkatkan program sekolah gender kepada buruh gendong.
4. Buruh gendong harus memberanikan diri untuk melawan diskriminasi upah yang berbeda.
5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat membahas agar tidak ada lagi diskriminasi upah terhadap buruh gendong.
6. Petugas keamanan dan lurah Pasar Giwangan dapat membantu menyadari juragan buah agar

tidak membedakan upah dilihat dari identitas gender yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif* .Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014.
- Arikunto, Suharsini.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bagus, Lorens. *kamus filsagat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta,*Profil Pasar Kelas II dan III Kota Yogyakarta*. Yogyakarta:Dinas Perindustrian,2018.
- Fulthoni, *Kebebasan Beragama Memahami Diskriminasi*,Jakarta: The Indonesia Legal Resource Center,2009.
- Gatot,Raden Yulianus.*Motivasi Kerja Buruh Gendong dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga(Studi Penelitian di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta* ,Tesis Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada Yogyakarta ,1999.
- Gunarso.*Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Proyek Konstruksi (Studi Kasus di Surakarta)*,Jurnal Teknik sipil Dan Arsitektur,No XXVI ,Juli 2018.
- Hermawati,Tanti.*Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender*, Jurnal Komunikasi Massa Vol 1, No I, Juli 2007.
- Hidayat,Nurul.*Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)*. Muwazah, Vol 7 No II, Mei 2015.
- Idrus,Muhammad. *Metode Penelitian Sosial:Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta:Erlangga,2009.

- Iswari, Ery. *Perempuan Makassar: Relasi Gender Dalam Folklor*. Yogyakarta: Ombak, 2010.
- Khotimah, Khusnul. *Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan dalam Sektor Pekerjaan*, Jurnal Studi Gender & Anak Vol 4, No I, Juni 2009
- Kurniwati, Lia (dkk). *Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan*. Jurnal Preventia, No 1, Juni 2017.
- Latifah, Anissa Ayu. *Peran Ganda Perempuan Buruh Gendong (Analisis Gender terhadap Perempuan di Pasar Beringharjo Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2018.
- Mella, Anggie Finsa. *Strategi Survive Para Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- M, Emzir. *Metodologi Penulisan Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, : Remaja Rosdakarya, 1989.
- Muzairi. *Eksistensialisme Jean Paul Satre*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002.
- Mutiara, Pradita Debby. *“Responsivitas Gender Dalam Proses Pemberdayaan Oleh Yayasan Annisa Swasti (Studi Pada sekolah Kepemimpinan Buruh Gendong Pasar Beringharjo)*, Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara, Vol 5 No II, Januari 2017.
- Pratama, yoghi Citra. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, No II, Agustus 2014.

- Puntaswari, Nugraheni Catur. *Kontribusi Pendapatan Buruh Gendong Perempuan di Pasar Beringharjo Yogyakarta Terhadap Perekonomian Keluarga*, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, No II, Mei 2019.
- Puspitawati, Herian. *Konsep, Teori, dan Analisis Gender*, Jurnal Gender dan Keluarga, Vol 3 No II, Mei 2013.
- Puspitasari, Novi. *Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan, dan Kesejahteraan Keluarga Petani Hortikultura*, Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling, No II, Januari 2013.
- Rohmaniyah, Inayah. *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*, Yogyakarta : Diandra Pustaka Indonesia, 2019.
- Rohmaniyah, Inayah. *Andosentrisme dan Seksisme dalam Tafsir Agama*, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol 2 No II, Juni 2013.
- Sari, Eva Norma. *Fenomena Kehidupan Buruh Gendong Perempuan di Pasar Giwangan*, Jurnal Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. No III, Februari 2018
- Suharti, Retno. *Gender dan Permasalahannya*, Jurnal Buletin Psikologi, No I, Agustus 1995.
- Suardi. *Implikasi Sosial Diskriminasi Gender (Studi Tentang Gender di Kampung Bungung Katammung Kabupaten Banteeng*, Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis, Vol 1, No I, Maret 2016.
- Semiawan, Conny R. *Metode penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Gramedia. 2010.

- Soehada, Moeh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2007.
- Silalahi, Ulber. Silalahi. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Swasti, Yayasan Anisa. *Profil Endong-Endong Pasar Beringharjo Yogyakarta*, Yogyakarta: Yayasan Annisa Swasti, 2003.
- Suhra, Sarifa. *Kesetaraan Gender Dalam Perpektif Al-Quran dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam*, Jurnal Al-Ulum, Vol 13 No II, Desember 2013.
- Suhada, Ibad. *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah sosial*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

- Wawancara dengan Ibu Ratmi.48 tahun.ketua buruh gendong.di Pasar Giwangan.pada tanggal 11 Desember 2019.
- Wawancara dengan Ibu Lagiye.50 tahun. anggota buruh gendong. di Pasar Giwangan.pada tanggal 15 Desember 2019.
- Wawancara dengan Ibu Tumini.50 tahun.anggota buruh gendong. di Pasar Giwangan.pada tanggal 16 Desember 2019.
- Wawancara dengan Ibu Natiye.51 tahun.anggota buruh gendong.di Pasar Giwangan.pada tanggal 11 Desember 2019.
- Wawancara dengan Ibu Erni.30 tahun.anggota buruh gendong.di Pasar Giwangan.pada tanggal 13 Desember 2019.
- Wawancara dengan Bapak Udin.28 tahun.anggota kuli gendong.di Pasar Giwangan.pada tanggal 15 Desember 2019.
- Wawancara dengan Bapak Ahmad. 35 tahun. anggota kuli gendong.di Pasar Giwangan.pada tanggal 15 Desember 2019.
- Wawancara dengan Bapak Nasar. 40 tahun.anggota kuli gendong.di Pasar Giwangan.pada tanggal 16 Desember 2019.
- Wawancara dengan Lena.13 tahun.anak Ibu Tumini anggota buruh gendong. di Pasar Giwangan .pada tanggal 15 Desember 2019
- Wawancara dengan Ibu Subaidah.48 tahun. Juragan buah bengkoang.di Pasar Giwangan.pada tanggal 15 Desember 2019

Wawancara dengan Bapak Nandar. 61 tahun. Juragan buah.di Pasar Giwangan.pada tanggal 14 Desember 201

Daftar Responden

1. Nama : Ibu Ratmi
Pekerjaan : Buruh Gendong
Umur : 48 Tahun

2. Nama : Ibu Lagiye
Pekerjaan : Buruh Gendong
Umur : 50 Tahun

3. Nama : Ibu Tumini
Pekerjaan : Buruh Gendong
Umur : 50 Tahun

4. Nama : Ibu Erni
Pekerjaan : Buruh Gendong
Umur : 30 Tahun

5. Nama : Natiye
Pekerjaan : Buruh Gendong
Umur : 51 Tahun

6. Nama : Bapak Udin
Pekerjaan : Kuli Gendong
Umur : 28 Tahun

7. Nama : Bapak Ahmad
Pekerjaan : Kuli Gendong
Umur : 35 Tahun
8. Nama : Bapak Nasar
Pekerjaan : Kuli Gendong
Umur : 40 Tahun
9. Nama : Lena
Pekerjaan : Pelajar
Umur : 13 Tahun

Pedoman Wawancara

1. Apa alasan anda bekerja sebagai buruh gendong ?
2. Bagaimana menurut anda tentang pekerjaan yang anda lakukan ?
3. Bagaimana respon keluarga tentang pekerjaan yang anda lakukan ?
4. Bagaimana sistem kerja buruh gendong ?
5. Apa perbedaan buruh gendong yang dikerjakan perempuan dan laki-laki ?
6. Berapa upah yang didapatkan ?
7. Mengapa ada perbedaan upah antara buruh gendong perempuan dan laki-laki ?
8. Bagaimana anda membagi waktu pekerjaan di pasar dengan di rumah ?
9. Apa syarat menjadi buruh gendong ?

Transkrip Wawancara

No	Nama	Pekerjaan	Jawaban
1	Ibu Ratmi	Buruh gendong	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Karena ekonomi yang belum cukup oleh sebab itu ingin membantu perekonomian keluarga ➤ Lelah tapi senang karena waktu yang fleksibel ➤ Mendukung sepenuhnya ➤ Ada shift pagi dan sore, pagi bekerja sampai sore jika ambil shift sore bekerja sampai dini hari ➤ Sama saja, mungkin kuli gendong lebih berkelompok ➤ Upah sekali gendong bisa Rp,4.000 dan sehari itu bisa mencapai penghasilan Rp,50.000. ➤ Karena kuli gendong lebih kuat dan para calon pelanggan lenih tertarik kepada kuli gendong ➤ Pekerjaan rumah ngak banyak-banyak amat

No	Nama	Pekerjaan	Jawaban
			karena keluarga saya di Sukoarjo jadi untuk makan tinggal beli saja. ➤ Syaratnya harus mampu menggondong beban berat saja
2.	Ibu Lagiye	Buruh Gendong	➤ Karena tuntutan ekonomi ➤ Hebat banget karena mampu menggondong barang belanjaan ➤ Mendukung penuh ➤ Terdiri dari dua bagian ada bagian sayur dan bagian buah, shift kerja juga ada dua waktu dan kita yang menentukan mau kerja kapan ➤ Kuli gendong lebih kuat ➤ Upah sekali gendong Rp,4.000 dan ngak nentu dapat berapa kali gendong ➤ Karena kuli gendong lebih kuat dari buruh gendong ➤ Saya bekerja shift pagi dan beres-beres rumah malam nya kalo

No	Nama	Pekerjaan	Jawaban
			<p>saya ngak kecapekan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Harus kuat
3.	Ibu Tumini	Buruh gendong	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pilihan terakhir karena pendidikan dan skill yang memadai ➤ Seneng banyak ketemu teman baru sehingga tidak seperti bekerja melainkan sedang bermain sesama buruh gendong ➤ Mendukung saja ➤ Fleksibel karena kita ngak ada boss nya ➤ Kuli gendong bekerja secara kelompok ➤ Tidak menentu ➤ Wajar saja karena kuli gendong kuat daripada kita ➤ Saya jarang masak karena keluarga di rumah Sukoarjo jadi saya beli terus untuk makan ➤ Harus kuat
4.	Ibu Erni	Buruh gndong	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Karena kehidupan ekonomi yang masih kurang

No	Nama	Pekerjaan	Jawaban
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Enak kerjanya fleksibel tergantung dengan waktu kita ➤ Keluarga mendukung saja ➤ Ada buruh gendong perempuan dan kuli gendong laki-laki ➤ Sama aja , sama-sama mencari jasa gendong ➤ Karena mereka sekalian yang nata barang ➤ Saya biasanya 50 ribu sehari kalau kuli gendong 100 ribu sehari ➤ Karena mereka kuat-kuat dan gesit dalam bekerja ➤ Saya dibantu suami saya mba untuk urusan pekerjaan rumah ➤ Harus mau bekerja keras karena pekerjaan ini ngak mudah dilakukan oleh kaum perempuan
5.	Ibu Natiyem	Buruh gendong	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Karena tidak ada pekerjaan yang lain akhirnya memutuskan untuk bekerja

No	Nama	Pekerjaan	Jawaban
			<p>menjadi buruh gendong daripada tidak bekerja sama sekali.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Santai sih pekerjaannya tidak membebani para buruh gendong ➤ Baik-baik saja ➤ Fleksibel ➤ Sama saja ➤ Sekali menggendong bisa mencapai empat ribu atau tiga ribu ➤ Mereka kuat-kuat ➤ Saya bisa membagi waktu dengan bekerja di pagi hari dan mengurus rumah di malam hari ➤ Harus ikhlas dengan pekerjaan yang ada
6	Bapak udin	Kuli gendong	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pekerjaan warisan dari bapak saya ➤ Waktu nya yang santai dan fleksibel ➤ Menerima saja ➤ Sama-sama menggendong barang bawaan ➤ Sehari bisa 100 ribu bisa lebih ➤ Karena kita kerja

No	Nama	Pekerjaan	Jawaban
			nya berkelompok ➤ Istri saya yang mengurus pekerjaan rumah ➤ Harus mau bekerja mengangkut barang berat
7	Bapak Ahmad	Kuli gendong	➤ Karena tidak ada pekerjaan yang lain ➤ Saya sangat menikmati pekerjaan ini ➤ Menerima dengan sepenuh hati ➤ Buruh gendong bekerja sendiri-sendiri biasanya mengangkut barang dari mobil dengan kapasitas yang sedikit ➤ 100 ribu dan bisa lebih ➤ Karena kita bekerja secara kelompok ➤ Istri saya sepenuhnya mengurus rumah dan dapur ➤ Harus kuat
8	Bapak Nasar	Kuli gendong	➤ Karena tidak ada pilihan lain ➤ Senang karena waktunya fleksibel ➤ Mendukung ➤ Ada shift nya

No	Nama	Pekerjaan	Jawaban
			<ul style="list-style-type: none"><li data-bbox="719 232 972 596">➤ Buruh gendong sendiri-sendiri karena mereka menggendong dengan kapasitas kecil kalo kuli gendong lebih berkelompok karena bekerja pada kapasitas yang cukup besar<li data-bbox="719 602 972 662">➤ 100 ribu dan bisa lebih<li data-bbox="719 667 972 728">➤ Karena kita lebih kuat<li data-bbox="719 733 972 902">➤ Untuk urusan rumah, istri saya yang pegang, karena itu kewajiban dia<li data-bbox="719 908 972 968">➤ Harus mau kerja berat-berat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Gita Septia Rini Sabin
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Bintuhan, 01 September 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Tinggal : gang Tunjung Biru Mujamuju
Umbulharjo Yogyakarta
Alamat Asal : Jln Air Dingin, Kec Kaur Selatan,
Kab Kaur, Bengkulu
Telepon/Hp : 085778248442
E-Mail : gitasabin@gmail.com

Pendidikan Formal

1. TK Al-qur'aniyah (2003-2004)
2. SDN I Kaur Selatan (2004-2010)
3. MTsN Bintuhan (2010-2013)
4. MAN Bintuhan (2013-2016)
5. UIN Sunan Kalijaga (2016-Sekarang)

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus koordinator IKPMK-Y
2. Anggota SAMAAKSA

Pengalaman di bidang sosial

1. Menjadi relawan RELASAJA(Relawan Sosial
Jogja)
2. Panitia Lomba debat dalam acara Hari Difabel
3. Volunter Indonesia Colorrn 2018
4. Volunter PKBI Yogyakarta
5. Volunter SAMAAKSA
6. Panitia Ramadhan di Masjid Diponogoro Balaikota
Yogyakarta

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**DAFTAR NAMA ANGGOTA PAGUYUBAN PASAR
TRADISIONAL KOTA YOGYAKARTA**

NAMA PASAR : PASAR INDUK GIWANGAN
**ALAMAT : GIWANGAN, UMBULHARJO,
YOGYAKARTA**
**(Jln PUNTODEWO, DK VII,
‘JOMEGATAN, NGESTIHARJO, KASIHAN< BANTUL)**
KOMUNITAS : BURUH GENDONG
NAMA PAGUYUBAN : SAYUK RUKUN

No.	NAMA	ALAMAT ASAL	Tempat
			Tanggal Lahir
1	Tumiyem	Belangan, Rt.01/019, Gunungan, Manyaran, Sukoharjo	31-12-1962
2	Jami	Kalisonggo, Rt 01/06, Karangmojo, Weru, Sukoharjo	25-08-1975
3	Legiyati	Gading, Rt. 003/4, Giritirtio, Purwosari, Gunungkidul	1960-07-06
4	Legiyem	Pereng, Rt. 05/013, Ngentakrejo, Lendah, Kulonprogo	1962-07-07
5	Misiyem	Cokrodirjan I/701, Rt. 042/14, Suryatmajan, Danurejan, Yogya	1964-04-09
6	Ida Rahayu	Sumberagung Rt, 03/01, Kunden, Bulu, Sukoharjo	20-07-1967
7	Sutrisni	Sumberagung Rt. 03/01, Kunden, Bulu, Sukoharjo	31-12-1963
8	Ngatiyem	Candi Rt. 005/010, Ngreco, Weru, Sukoharjo	30-03-1975

9	Tumini	Candi Rt.005/010, Ngreco, Weru, Sukoharjo	37-09-1963
10	Tentrem	Kalisongo, Rt. 01/008, Karangmojo, Weru, Sukoharjo	20-03-1960
11	Sugiati	Kalisono, Rt. 10/005, Tuksono, Sentolo, Kulonprogo	25-07-1985
12	Yantinem	Kalisono, Rt. 10/005, Tuksono, Sentolo, Kulonprogo	1969-02-11
13	Bandiyah	Kalisono Rt. 010/06, Tuksono, Sentolo, Kulonprogo	1962-12-06
14	Seniyem	Batarjo, /009, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo	Kulon Progo, 02-11-1969
15	Sarwiyatun	Ndisil Rt. 027/14, Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo	1968-12-05
16	Suginah	Bagan Rt. 043/22, Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo	31-12-1968
17	Jumiati	Candi Rt.005/010, Ngreco, Weru, Sukoharjo	31-12-1975
18	Kamtini	Candi Rt. 005/010, Ngreco, Weru, Sukoharjo	31-12-1965
19	Boiyem	Nogosari Rt. 07, Selopamioro, Imogiri, Bantul	17-12-1956
20	Poniyah/Muji Cenil	Kadipiro, Rt. 09, Kadirojo, Palbabang, Bantul	1955-12-31
21	Juminem	Tirto Rt.04, Triharjo, Pandak, Bantul	17-12-1956
22	Musiyah	Ngantar, Rt 06, Argorejo, Sedayu, Bantul	1956-01-15

23	Ngatini Bakso	Dk. Paten, Rt.06, Srihardono, Pundong, Bantul 55771	1961-01-07
24	Lasiyem Btl	Tirto Rt. 04, Triharjo, Pandak, Bantul	21-12-1962
25	Tumirah Kp	Wonobroto Rt.015/08, Tuksono, Sentolo, Kulonprogo	1970-06-03
26	Ngadirah	Jigutan Rt.01,Triharjo, Pandak,Bantul 55781	Bantul, 31- 12-1954
27	Wakiyem W	Garon, Rt. 04, Panggungharjo, Sewon, Bantul 55188	Bantul, 31- 12-1944
28	Ngatini KP	Temben 043/012, Ngentakrejo, Lendah, Kulonprogo	1967-05-12
29	Pailah	Nogosari Rt. 03, Selopamioro, Imogiri, Bantul	1969-10-12
30	Raminem Kp	Pereng, Rt. 046/013, Ngentakrejo, Lendah, Kulonprogo	31-12-1961
31	Yatmi	Kepuh, Rt.03/01, Kunden, Bulu, Sukoharjo	31-12-1988
32	Sukini Skh	Kaligondang, Rt 02/010,Nreco, Weru, Sukoharjo	20-12-1963
33	Tukijah	Ngaran Rt. 032, Gilangharjo, Pandak Bantul	31-12-1966
34	Wagirah Btl	Ds. Gunting Rt. 02, Gilangharjo, Pandak, Bantul 55671	1957-09-25
35	Jumini	Tegalmulyo, Rt. 02/06, Puron Bulu, Sukoharjo	1972-02-02
36	Ponirah	Kalisono, Rt. 10/005, Tuksono, Sentolo, Kulonprogo	1984-06-14

37	Tri Rahayu	Kaligondang, Rt. 01/010, Nreco, Weru, Sukoharjo	31-12-1966
38	Rantinem Skh	Kaligondang, Rt. 010/01, Nreco, Weru, Sukoharjo	28-04-1971
39	Payem	Gading, Rt. 07/03, Giritirto, Purwosari, Gunungkidul	1966-01-07
40	Sumirah	Gading, Rt. 08/03, Giritirto, Purwosari, Gunungkidul	1959-07-04
41	Rakijem gk	Gading, Rt. 04/03, Giritirto, Purwosari, Gunungkidul	1981-08-03
42	Lasiyem Skh	Kepuh, Rt. 03/01, Kunden, Bulu, Sukoharjo	23-06-1969
43	Waginah	Nogosari, Rt. 07, Selopamioro, Imogiri, Bantul	1967-10-04
44	Susanti	Kaligondang, Rt. 01/10, Ngreco, Weru, Sukoharjo	1981-08-03
45	Supadmi	Candi, Rt. 08/10, Ngreco, Weru, Sukoharjo	1969-06-04
46	Ngadikem	Kaligongang, Rt. 01/10, Ngreco, Weru, Sukoharjo	31-12-1964
47	Maryati byll	Kepoh, Rt. 07/12, Sambu, Boyolali	1963-12-05
48	Sumari	Nanggulan Dk. XII, 01, Gadingsari, Sanden, Bantul	1974-06-11
49	Tumikem GK	Gading, Rt. 07/03, Giritirto, Purwosari, Gunungkidul	1967-02-11
50	Sri Partini	Kepoh, Rt. 04/02, Sambu, Boyolali	Boyolali, 04-08-1961
51	Sutarmi	Sumberagung,	1963-02-20

		Rt.01/01, Kunden, Bulu	
52	Suwarni	Kaligondang, Rt 01/010, Ngreco, Weru, Sukoharjo	31-12-1953
53	Satiyem Byll	Kepoh, Rt. 07/03, Sambu, Boyolali	1948-01-07
54	Ngadiyem	Sembuh, Rt.02/06, Jatirejo, Jumopolo, Karanganyar	1954-03-06
55	Tukiyem	Sembuh, Rt 02/06, Jatsrono, Jumopolo, Karanganyar	14-02-1971
56	Wati	Sumberagung, Rt. 03/01, Kunden, Bulu, Sukoharjo	31-03-1956
57	Yatini	Kradenan, Rt. 02/03, Pugeran, Karangdowo, Klaten	31-12-1960
58	Hartini	Dk, Kaligondang, Rt. 01/10, Ngreco, Weru, Sukoharjo	31-12-1967
59	Jiyem	Gepeng, Rt. 02/01, Bulu, Sukoharjo	31-12-1959
60	Sutinah	langkap, Rt 02/01 Lorong, Tawang Sari, Sukoharjo	31-12-1962
61	Ngatmi	Kaligondang, Rt. 01/10, Ngreco, Weru, Sukoharjo	1971-11-11
62	Kusmiyati	Kaligondang, Rt, 02/10, Ngreco, Weru, Sukoharja	26-10-1977
63	Sunarni	Tegalmulyo, Rt 02/05, Puron, Bulu, Sukoharjo	31-12-1971
64	RebiYanti	Sumberagung, Rt 03/01, Kunden, Bulu, Sukoharjo	26-05-1971
65	Marni	Candi Rt. 005/010, Ngreco, Weru,	

		Sukoharjo	
66	Karti	Dk. Mitran, Rt. 03/11, Ngreco, Weru, Sukoharjo	25-12-1961
67	Sugiarsi/Semi	Sumberagung, Rt. 03/01, Kunden, Bulu, Sukoharjo	16-09-1985
68	Suratmi	Pangen, Jurutengah Rt. 35/01, Purworejo	Sukoharjo, 29/10/1971
69	Parinem	Tegalayang Rt10/03, Caturharjo, Pandak, Bantul	15-06-1965
70	Rini Pujiati	Pereng Rt. 48/13, Ngentakrejo, Lendah Kulonprogo	28-06-1980
71	Tukinem	Dk. Kepuh, 02/02, Kunden, Bulu, Sukoharjo	31-12-1937
72	Tinem	Tegalmulyo, Rt 02/05, Puron, Bulu, Sukoharjo	31-12-1957
73	Paini	Gading, Rt. 04/03, Giritirto, Purwosari, Gunungkidul	1971-12-05
74	Maryamti Skh	Kalisonggo, Rt 01/08, Weru, Karangmojo, Sukoharjo	08-01-160
75	Boniyem KP	Pereng, 40/14, Ngentakrejo, Lendah, Kulonprogo	1964-07-07
76	Rakijem Btl	Tirto Rt. 06, Triharjo, Pandak, Bantul	Bantul, 30-12-1957
77	Tumiyem KP	Temben RT. 013/012, Ngentakrejo, Lendah, Kulonprogo	Tumiyem, 07-07-1961
78	Ngatinem Klaten	Kwaren, RT. 01/01, Kwaren, Ngawen, Klaten	1964-02-18

79	Sugiyem Bantul	Gunting, Rt. 01, Gilangharjo, Pandak, Bantul	31-12-1948
80	Rubinem Btl	Jonge Rt 01/04, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul	Bantul, 05- 01-1967
81	Luwih	Dk. Janten, Rt. 01, Triharjo, Pandak, Bantul	Bantul, 14- 03-1953
82	Tukini Skh	Kepuh, Rt. 01/03, Kunden, Bulu, Sukoharjo	1962-01-01
83	Sadinah	Bendo, Dk XV, Trimurti, Srandakan, Bantul	Bantul, 31- 12-1961
84	Waginem cempluk	Kalisonggo, Rt 01/08, Weru, Karangmojo, Sukoharjo	1959-09-19
85	Wijastuti	Candi, Rt. 05/010, Ngreco, Weru, Sukoharjo	07-07-1970
86	Yatmi Btl	Gunting, Rt. 01, Gilangharjo, Pandak, Bantul	31-12-1943
87	Sartijem Btl	Gunting, Rt. 01, Gilangharjo, Pandak, Bantul	31-12-1968
88	Subini	Jaten, Triharjo, Pandak Bantul	Bantul, 17- 07-1977
89	Pariyem Btl	Gunting, Rt. 01, Gilangharjo, Pandak, Bantul	1963-10-07
90	Maryani Btl	Tirto Rt. 04, Triharjo, Pandak, Bantul	06-05-1975
91	Samiyem	Dk. Ngemawang, Rt. 05/11, Ngreco, Weru, Sukoharjo	31-12-1959
92	Mulyani Skh	Gemawang, Rt 05/11, Ngreco, Weru,	25-06-1980

		Sukoharjo	
93	Ngatinah	Jitengan, Rt. 08/03, Kepoh, Sambu, Boyolali	Boyolali, 12- 05-1969
94	Poniyem	Gading 007/008, Giritirto, Purwosari, Gunungkidul	Gunungkidul, 08-07-1952
95	Sukini M	Tegalmulyo, Rt, 02/05, Puron, Bulu, Sukoharjo	07-07-1979
96	Suriptini GK	Gading, Rt. 07/03, Giritirto+D129, Purwosari, Gunungkidul	1973-10-06
97	Pariyah	Temben, Rt 43/012, Ngentakrejo, Lendah, Kulonprogo	1970-12-31
98	Rubiyah	Dk. Janten Rt. 01, Triharjo, Pandak, Bantul	Gunungkidul, 02-04-1970
99	Bainem	Giritirto, Rt.006/03, Purwosari, Gunungkidul	1989-07-03
100	Sri Hartini Byll	Kepoh, Rt. 07/03, Sambu, Boyolali	Boyolali, 12- 12-1965
101	Poniyem	Gondomanan, Cokrodirjan Yogyakarta	1969-01-08
102	Warsih	Karanggede Rt 04, Pandak Bantul	Bantul, 23-03- 1971
103	Suliyem	Tanjung, Rt. 022/004, Getas, Playen Gunung Kidul	Gunungkidul, 16-06-1970
104	Sulami	Kalisonggo, karangmojo, Weru, Sukoharjo	
105	Sulastri / Asih	Gunting 01, Gilangharjo, pandak Bantul	Bantul, 07-05- 63
106	Paini B	Kalisonggo, karangmojo, Weru,	

		Sukoharjo	
107	Poniyem/Poniyati	Genteng, bulu, Sukoharjo	
108	Suhasi/Eny	Kalisonggo, karangmojo, Weru, Sukoharjo	
109	Ngatiem	Kalisonggo, karangmojo, Weru, Sukoharjo	
110	Poniyati GK	Kalisonggo, karangmojo, Weru, Sukoharjo	
111	Wadiyem	Panggung, Gunung Kidul	
112	Ngadinem KP		
113	Ngadiyah	Kalisonggo, Karangmojo, Weru Sukoharjo	Sukoharjo, 31- 12-1965
114	Wagiyem	Nogosari Krekah Rt 07, Gilangharjo, Pandak, Bantul	Bantul, 31-12- 1960
115	Kitri	Janten Rt. 001, Triharjo, Pandak, Bantul	Bantul, 16- 031959
116	Lasiyem	Ploso Rt. 005/006, Giritirto, Purwosari, Gunungkidul	GunungKidul, 04-03-1963
117	Wiji Maryati	Dk. Kalisonggo, Rt 001/008, Karangmojo, Weru, Sukoharjo	Sukoharjo 31- 12-1965
118	Tukirah	Dk. Kalisonggo, Rt 001/008, Karangmojo, Weru, Sukoharjo	Sukoharjo 31- 06-1975
119	Suyatmi	Dk. Kalisonggo, Rt 001/008, Karangmojo, Weru, Sukoharjo	Sukoharjo, 19- 07-1957
120	Lasiyem Tlg	Dk. Kalisonggo, Rt 001/008,	Sukoharjo, 08- 01-1968

		Karangmojo, Weru, Sukoharjo	
121	Pujiyanti	Dk. Kalisonggo, Rt 001/008, Karangmojo, Weru, Sukoharjo	Sukoharjo, 15- 06-1962
122	Martini/priyani	Dk. Kalisonggo, Rt 001/008, Karangmojo, Weru, Sukoharjo	Sukoharjo, 24- 05-1985
123	Ngatinem	Dk. Langkap, Rt 002/001, Lorog, Tawang Sari, Sukoharjo	Sukoharjo, 31- 12-1962
124	Semi	Gunting, Rt. 03, Gilangharjo, Pandak, Bantul	Bantul, 05-05- 1955
125	Waginem		
126	Sujiyem	Petoyan, Rt 002/001, Giritirto, Purwosari, Gunungkidul	Gunungkidul, 21-06 1959
127	Anik Sugiyati	Dk. Kalisonggo Rt 001/008, Karangmojo, Weru, Sukoharjo	Sukoharjo, 11- 07-1967
128	Sri Lestari	Kalisonggo, Rt.01/08, Karangmojo, Weru, Sukoharjo	
129	Supartini		
130	Ngatiyem Klsg	Kalisomngo, RT.01/08, Karangmojo, Weru, Sukoharjo	
131	Ester Endang	Dk. Kalisonggo, Rt.002/08, Karangmojo, weru, Sukoharjo	Sukoharjo. 09- 01-1966
132	Wartini	Gunting Rt, Gilangharjo, Pandak, Bantul	
133	Tukirah	Nogosari,	

		Gilangharjo, Pandak Bantul	
134	Siti Kawiyati	Gading, Giritirto Rt.07/03, Purwosari, Gunungkidul	
135	Jarni	Kacegatan, 002/007, Ngargosoko, Kaliangrik, Magelang	1974-04-11
136	Marni	Kwarasan, 001/004, Ngargosoko, Kaliangrik, Magelang	1987-02-06
137	Lari	Mendungan I, 003/024, Margoluwih, Sayegan, Sleman	1980-08-07

NB ; BPJS KETENAGAKERJAAN MANDIRI